

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah menjadi salah satu wahana untuk membentuk anak menjadi pribadi yang luar biasa. Dengan adanya sekolah, diharapkan anak-anak dapat membawa dampak yang lebih baik di masa yang akan datang. Seiring berjalannya waktu, banyak hal yang harus anak pelajari dan kuasai. Persaingan yang ketat serta perkembangan ilmu dan teknologi akan menjadi tantangan yang dihadapi oleh anak bangsa. Anak-anak akan tertinggal jika tidak bisa menghadapi tantangan tersebut.

Banyak peran yang diperlukan untuk menghadapi hal tersebut, salah satunya melalui peran guru. Hal itu juga menjadi tuntutan bagi para guru di Indonesia. Kualitas mereka tidak dihitung seberapa lama mereka mengajar, tetapi seberapa pahamkah mereka akan tantangan yang akan dihadapi dan solusinya untuk anak bangsa. Tidak selalu mengenai pengetahuan tetapi juga kreativitas yang harus ditingkatkan.

Terdapat permasalahan yang timbul pada guru. Mulai dari kualitas guru yang masih di bawah standar (jawapos.com, 2018). Hal tersebut terlihat pada hasil uji kompetensi guru pada 2015 yang masih di bawah standar kompetensi minimal (SKM) yaitu nilai 65. Pendistribusian guru yang tidak merata, metode pembelajaran yang monoton hingga guru yang tidak sesuai dengan bidangnya masih menjadi permasalahan yang perlu dibenahi oleh pemerintah. Guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Aktor utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Juga menjadi tokoh dan panutan serta pembimbing perjalanan dalam mencapai tujuan dan cita-cita peserta didik. Tanpa adanya guru, pembelajaran tidak akan berjalan lancar, peserta didik juga tidak akan mengerti materi

pembelajaran. Maka dari itu, penting untuk menyelesaikan masalah yang ada guna meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Mulyasa (2008: 192) Uji Kompetensi Guru (UKG) dapat digunakan untuk mengembangkan standar kompetensi guru. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat diketahui kemampuan rata-rata para guru, aspek apa yang perlu ditingkatkan, dan siapa yang perlu mendapat pembinaan secara kontinu, serta siapa guru yang telah mencapai standar kemampuan minimal. Semua guru pasti berharap lulus, untuk itu perlu menyiapkan secara matang baik lahir maupun batin agar mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut hasil uji kompetensi guru di provinsi D.K.I Jakarta :

Tabel 1 Hasil UKG Tahun 2015

NO	NAMA WILAYAH	SMP	SMA	SMK	PEDAGO GIK	PROFE SIONAL	RATA- RATA
1	Kota Jakarta Pusat	64.59	71.38	61.48	57.06	65.68	63.09
2	Kota Jakarta Utara	62.87	70.80	59.65	56.77	64.85	62.43
3	Kota Jakarta Barat	62.78	70.32	58.82	56.49	64.88	62.36
4	Kota Jakarta Selatan	63.91	70.29	61.08	57.17	65.57	63.05
5	Kota Jakarta Timur	63.25	68.65	59.50	56.46	64.77	62.27

(Sumber: <http://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>)

Data diatas menunjukkan bahwa pada Kota Jakarta Timur menempati urutan terakhir dalam kategori SMA, Pedagogik, dan Profesional. Untuk tingkat SMP Kota Jakarta Timur juga hanya menempati urutan ketiga dari lima kota di provinsi DKI Jakarta dengan nilai 63.25. Jika dilihat dari rata-rata pun, kota Jakarta Timur menempati urutan terakhir dengan nilai 62.27. Bahkan Kota Jakarta Timur tidak mendapatkan urutan pertama dalam kategori apapun. Untuk nilai yang tinggi pada tingkat SMP adalah kota Jakarta Pusat dengan nilai 64.59. Nilai tersebut memiliki perbedaan selisih yang cukup besar dengan nilai di kota Jakarta Timur.

Hasil diatas dapat dikatakan kurang memuaskan, karena jika dilihat pada rata-rata di setiap wilayah yang ada di Provinsi DKI Jakarta nilai tersebut masih dibawah nilai SKM. Dengan hasil tersebut perlu adanya pengembangan untuk guru guna meningkatkan kemampuan guru.

Berbagai peran harus berupaya secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Dalam hal ini, pemerintah DKI Jakarta telah berupaya melalui kerja sama yang dibangun dengan lembaga lain ataupun institusi lainnya. Salah satu upaya yang tengah dilakukan yakni penandatanganan nota kesepahaman (*memorandum of understanding/mou*) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah (kepsek), Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menjalin kerja sama. Langkah ini guna menciptakan mutu lembaga pendidikan di Jakarta (**BeritaSatu.com, 2019**). Kerja sama tersebut berlaku untuk dua tahun melalui berbagai pelatihan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kerja sama tersebut sangat diapresiasi oleh berbagai pihak dan diharapkan menjadi pendorong bagi daerah lain guna menjawab masalah pendidikan terutama pada guru.

Tidak hanya melalui pihak pemerintah yang turut menyelesaikan permasalahan yang ada pada guru. Tetapi instansi lain juga harus ikut andil dalam hal tersebut, seperti Pusat Pengembangan Kompetensi Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Kejuruan (P2KPTK2). Lembaga tersebut dibentuk untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai pelatihan dari tingkat SD, SMP, SMA maupun SMK.

Penelitian yang dilakukan oleh Rimaulina Listian Fithaloka dengan judul “Peranan Kinerja MGMP PKN dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP.” Upaya yang dilakukan MGMP PKN melalui program pembahasan materi, perangkat pembelajaran yang

meliputi silabus dan RPP, model-model pembelajaran, media pembelajaran dan sebagainya. Kegiatan ini berdampak pada kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran (Fithaloka, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013). Hal itu juga memperkuat bahwa perlu adanya upaya dari berbagai pihak guna meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi profesional.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Rini Eko Wulandari yang berjudul “Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pkn Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Eksplorasi Pada MGMP PKn Sub Rayon 02 Kabupaten Wonogiri).” Hasilnya menunjukkan bahwa salah satu kendala yaitu masih kurangnya kesadaran diri untuk ikut serta dalam setiap kegiatan MGMP PKn Sub Rayon 02 Kabupaten Wonogiri. Hal tersebut juga mendukung permasalahan yang timbul sekarang ini. Jika seorang guru tidak melakukan pengembangan diri, maka kemampuannya pun tidak akan bertambah. Akan sulit untuk berbagai peran yang mengadakan pelatihan jika kesadaran dari dirinya sendiri masih kurang.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai aktivitas yang dilakukan oleh salah satu lembaga pelatihan guru yaitu Pusat Pengembangan Kompetensi Pendidik Tenaga Kependidikan dan Kejuruan (P2KPTK2) dalam hal meningkatkan kompetensi profesional guru. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lembaga yang diteliti, P2KPTK2 Jakarta Timur. Di mana belum ada yang melakukan penelitian tersebut sebelumnya. Selain itu, penulis juga memfokuskan penelitian pada guru PPKN di Kota Jakarta Timur serta kompetensi profesional yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, judul penelitian adalah **“Aktivitas Pusat Pengembangan Kompetensi Pendidik Tenaga Kependidikan dan Kejuruan (P2KPTK2) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat masalah penelitian yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu bagaimana aktivitas Pusat Pengembangan Kompetensi Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Kejuruan (P2KPTK2) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PPKN pada jenjang SMP di Jakarta Timur?

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas Pusat Pengembangan Kompetensi Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Kejuruan (P2KPTK2) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PPKN pada jenjang SMP di Jakarta Timur?
2. Apa sajakah hambatan yang dihadapi Pusat Pengembangan Kompetensi Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Kejuruan (P2KPTK2) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PPKN pada jenjang SMP di Jakarta Timur?
3. Bagaimanakah hasil yang telah dicapai Pusat Pengembangan Kompetensi Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Kejuruan (P2KPTK2) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PPKN pada jenjang SMP di Jakarta Timur?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik yang sedang mempelajari ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan serta saran untuk membuat kebijakan mengenai meningkatkan kompetensi guru
- b. Bagi peneliti, penelitian ini untuk menggali ilmu pengetahuan, kebijakan publik dan ilmu pendidikan. Sekaligus menjadi pengalaman dalam menyusun data berdasarkan penelusuran kepada para guru di Kota Jakarta Timur.